BAB III
KEPENTINGAN BAGI RUSIA-JEPANG DALAM MEMPERTAHANKAN PULAU KURIL SELATAN

Dalam menjalankan hubungan bilateral antar negara, setiap negara sudah pasti memiliki suatu tujuan demi menggapai cita-cita suatu negara, hal tersebut biasa disebut sebagai kepentingan nasional. Dalam kepentingan nasional peran 'negara' sebagai aktor yang akan menjadi penentu suatu keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan di kancah internasional, tentunya akan sangat berpengaruh bagi keadaan dan situasi dalam negerinya. Demikian pentingnya suatu tujuan yang ada dalam diri negara tersebut, karena ini akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan didalam negara tersebut.

Pasca Deklarasi Bersama Rusia-Jepang kedua belah pihak telah bersepakat untuk terus melanjutkan negosiasi perjanjian damai, setelah adanya pembentukan hubungan diplomatik yang normal antar dua negara. Namun, hingga saat ini perjanjian damai yang sebelumnya telah disepakati untuk diadakan, tak kunjung terealisasi. Rusia maupun Jepang saling mempertahankan argumen masing-masing terkait kepemilikan Pulau Kuril Selatan.

Tertundanya perjanjian damai antara Rusia dan Jepang menimbulkan kebingungan terkait status kepemilikan Pulau Kuril Selatan. Keduanya saling beradu pendapat tentang status kepemilikan pulau untuk dapat memenuhi kepentingan masing-masing negara, dalam persengketaan pulau tersebut. Sehingga, pertemuan-pertemuan yang telah diselenggarakan antara Rusia dan Jepang, sejak Deklarasi Bersama Jepang-Rusia (1956) tidak pernah mencapai kata mufakat dalam menetapkan status kepemilikan Pulau Kuril Selatan.

Rusia maupun Jepang saling memiliki beberapa kepentingan untuk dapat mempertahakan Pulau Kuril Selatan. Bagi Rusia kepentingan tersebut antara lain berada di bidang politik, ekonomi, dan militer, sedangkan Jepang sudah tidak

memiliki fokus terhadap militer pasca Perang Dunia II[46]. Jepang telah memperketat aturannya terkait penggunaan kekuatan militer, yang kemudian menyebabkan terisolasinya kekuatan militer Jepang dari dunia luar. Jepang sendiri telah memiliki Perjanjian Keamanan dengan Amerika Serikat, yang menjelaskan tentang pemberian hak kepada basis militer Amerika untuk berada di tanah Jepang dalam misi perlindungan untuk Jepang.[47] Selama tidak mendapat serangan, Jepang tidak diperbolehkan untuk menggunakan kekuatan militer yang dikenal memiliki determinasi tinggi serta dilengkapi alutsista canggih di luar negeri. Sehingga dalam kasus persengketaan Pulau Kuril Selatan, Jepang lebih mengutarakan kepentingannya terhadap bidang politik dan ekonomi.

A. Kepentingan Rusia-Jepang Terhadap Pulau Kuril Selatan Dari Segi Politik

Permasalahan yang terjadi antara kedua negara terkait persengketaan Pulau Kuril Selatan disebabkan oleh kerumitan sejarah yang telah tercipta diantara keduanya. Permasalahan tersebut kemudian mengalami transformasi menjadi sebuah sengketa yang melibatkan kepentingan strategis bagi Rusia maupun Jepang, khususnya di bidang geopolitik. Makna dari geopolitik disini merupakan hubungan antara geografi dan politik negara bangsa, karena geopolitik dihasilkan oleh keadaan geografi untuk tujuan politik.[48] Montesquieu kemudian menjelaskan bagaimana faktor-faktor geografi dapat mempengaruhi keadaan politik di suatu negara dengan mengemukakan pendapat Rudolf Kjellen. Ia menjelaskan bahwa semakin luas potensi geografi yang dimiliki akan

---

[46] Michael J. Bradshaw, The Russian Far East And Pacific Asia Unfulfilled Potential, Curzon Press.2001. hal 224

[47] Sandra Monica, Strategi Jepang menghadapi Rusia Terhadap Sengketa Kepulauan Kuril Tahun 2008-2012.

[48] Amos N. Guiora, Modern Geopolitics and Security, CRC Press, New York. 2014. Hal 8

mempengaruhi perkembangan tentang kependudukan, ekonomi sosial, dan pemerintahan.[49]

Keluasan Geografi yang berpengaruh besar, kemudian membuat pemikiran bagi kedua negara untuk melakukan ekspansi wilayah demi kemaslahatan masing-masing negara. Rusia yang merupakan negara terbesar di dunia memiliki sisi sejarah dalam melakukan ekspansi dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Salah satunya merupakan ekspansi yang dilakukan ke wilayah Siberia dan Timur Jauh Rusia. Menurut Ketua Persatuan Geografis Internasional Vladimir Kolosov alasan utama ekspansi Rusia ke Siberia dan Timur Jauh tidak mendapatkan perlawanan yang berarti dikarenakan *oleh wilayah* yang luas dan dingin serta memiliki kepadatan penduduk yang sangat rendah. *Selain itu,* sebagian besar suku-suku yang bermukim di wilayah tersebut tidak keberatan untuk bergabung dengan Rusia.[50]

Wilayah Timur Jauh Rusia memiliki kedekatan geografis dengan Kepulauan Kuril yang pada saat ini wilayah Selatannya masih dipersengketakan dengan Jepang. Kedekatan geografis yang terjadi diantara wilayah Timur Jauh Rusia dan Kepulauan Kuril kemudian membuat Kekaisaran Rusia menaklukan kepulauan tersebut dengan tujuan mengintegrasikan Rusia ke dalam masyarakat Jepang, dan pengambil alihan kontrol.[51] Hideo Odajima yang merupakan Direktur Museum Northern, Nemuro Hokkaido juga menambahkan bahwa, pada saat Rusia mengambil semua kepulauan Jepang, sebenarnya Rusia juga mau mengambil

---

[49] Yohanes Putra Suhito, Sengketa Wilayah Kepulauan Kuril Selatan dan Relevansinya terhadap Dinamika Hubungan Rusia-Jepang. Dikutip dari http://yohanesputrasuhito-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-168201-MBP%20Asia%20Timur-Sengketa%20Wilayah%20Kepulauan%20Kuril%20Selatan%20dan%20Relevansinya%20terhadap%20Dinamika%20Hubungan%20RusiaJepang.html pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 12.45

[50] Mengapa Wilayah Rusia Sangat Besar? Dikutip dari https://id.rbth.com/discover_russia/2017/02/05/mengapa-wilayah-rusia-sangat-besar_zyx695806 pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 01.16

[51] Ulyana Shipitko, Rediscovering Russia in Northeast Asia. Hal 218-220

pula Hokkaido. Itu yang disampaikan pihak Rusia kepada Presiden Amerika Serikat Harry S.[52]

Kemudian kebijakan Rusia dalam mempertahankan Pulau Kuril Selatan menurut Tamara Chikova, seorang profesor di Universitas Negeri Sakhalin, merupakan tindakan yang tepat. Tamara Chikova menilai bahwa penyerahan pulau Shikotan dan Habomai yang ditawarkan oleh Pemerintah Rusia akan memicu protes keras. "Logika kelompok nasionalis adalah Rusia tak seharusnya mengembalikan wilayah yang telah direbut dari negara yang bersekutu dengan Nazi Jerman,"[53]

Disisi lain, Jepang yang merupakan negara kecil diantara dua negara besar Rusia dan Tiongkok, tentu memiliki upaya untuk melakukan perluasan wilayah. Pemerintah Jepang telah lama menyadari bahwa, dalam jangka panjang Sumber Daya Alam yang dimilikinya akan semakin menipis, serta luas wilayah dalam negerinya tidak akan mampu untuk menampung jumlah penduduk yang setiap tahunnya terus bertambah. Oleh karena itu, Jepang berusaha memecahkan permasalahan ini dengan menempuh ekspansi wilayah.[54]

Selain persengketaan yang terjadi pada Pulau Kuril Selatan, Jepang juga memiliki persengketaan pulau dengan dua negara tetangganya. Pulau Dokdo dengan Korea Selatan dan Kepulauan Senkaku dengan Tiongkok juga tengah dipersengketakan kepemilikannya oleh Jepang. Apabila kesepakatan atas kepemilikan Pulau Kuril Selatan jatuh kepada Jepang, maka Jepang memiliki potensi untuk memenangkan wilayah lain yang sedang dipersengketakan. Ditambah dengan adanya pengakuan dari setiap negara di

---

[52]Ternyata Rusia Ingin Menguasai Pulau Hokkaido. Dikutip dari http://www.tribunnews.com/internasional/2014/09/27/ternyata-rusia-ingin-menguasai-pulau-hokkaido pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 13.21

[53] Ajay Kamalakaran, Kepulauan Kuril Selatan: Mengapa Rusia Tak Mau Mengembalikan Iturup dan Kunashir pada Jepang? Dikutip dari https://id.rbth.com/politics/2015/06/30/kepulauan_kuril_selatan_mengapa_rusia_tak_mau_mengembalikan_iturup_d_28453 pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 23.42

[54] Jepang Meluaskan Daerah Industri dan Melakukan Ekspansi. Dikutip dari http://www.sejarah.site/2016/01/jepang-meluaskan-daerah-industri-dan.html pada tanggal 3 Februari 2018 pukul 03.07

seluruh dunia atas kekuatan negara tersebut, akan membuat negara lawan kekurangan power dalam melakukan peng-klaiman atas pulau tersebut.

Mengutip dari perkataan Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan dalam buku *Power and Society* bahwa wewenang adalah kekuasaan formal, dapat diartikan bahwa yang mempunyai wewenanglah yang berhak untuk mengeluarkan perintah dan membuat peraturan-peraturan serta berhak mengharapkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturannya.[55] Sehingga apabila Pulau Kuril Selatan jatuh pada salah satu negara maka negara itu lah yang memiliki wewenang atas kebijakan-kebijakan terhadap pulau tersebut.

Menurut David Easton, legitimasi kekuasaan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan dalam jatidiri untuk memenaati dan menerima kebijakan yang dibuat oleh penguasa serta memenuhi segala tuntutan yang ada.[56] Penjelasan tersebut menyatakan bahwa wewenang dan legitimasi kekuasaan merupakan sesuatu yang saling berkesinambungan. Sebagai contoh, administrasi Pulau Kuril Selatan yang saat ini secara resmi berada di tangan Rusia. Menyebabkan Jepang sulit dalam memperoleh hasil-hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan. Sehingga, apabila Jepang ingin menggunakan sumber-sumber yang ada dalam pulau tersebut, Jepang tentu harus memperoleh izin Rusia terlebih dahulu. Selain itu pasca Perang Dunia II, Rusia juga telah melakukan pengusiran terhadap seluruh masyarakat Jepang (Ainu) yang pada saat itu merupakan penduduk asli dari Kepulauan Kuril. Jepang yang tertahan oleh kebijakan Rusia, menyebabkan negara tersebut tidak dapat menolong penduduknya yang terusir dari pulaunya sendiri.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa kepentingan dari segi politik sangat berhubungan erat

---

[55] Miriam Budiardjo, Dasar Dasar Ilmu Politik, PT Gramedia Pustaka Utama. 2008. Hal 35

[56] Miriam Budiardjo, Dasar Dasar Ilmu Politik, PT Gramedia Pustaka Utama. 2008. Hal 65

dengan letak geografis suatu wilayah. Keadaan wilayah yang dimiliki oleh suatu negara kemudian dapat mempengaruhi suatu negara dalam melakukan perluasan wilayah. Hal tersebut dilakukan demi mendapatkan kekuasaan secara penuh yang juga akan memberikan wewenang wilayah tersebut kepada si pemilik wilayah.

B. Kepentingan Rusia-Jepang Terhadap Pulau Kuril Selatan Dari Segi Ekonomi

Dari penjelasan pada bab sebelumnya mengenai geopolitik dalam kasus persengketaan Pulau Kuril Selatan, tentu akan terjadi kesinambungan dalam mempengaruhi perekonomian negara-negara yang bersangkutan. Sehingga didalam masalah persengketaan tersebut terdapat juga kepentingan khusus di bidang ekonomi bagi Rusia maupun Jepang. Pulau Kuril Selatan memiliki beberapa sumber perekonomian yang berasal dari sumber daya alam yang di miliki oleh pulau tersebut seperti hasil tambang, hasil laut, dan juga pepohonan yang diketahui dijadikan sebagai salah satu bahan produksi kertas.

Dimulai dari Rusia yang merupakan salah satu negara yang tingkat perekonomiannya berada di atas rata-rata. Geografinya yang begitu luas menjadikan bagian penting bagi aktivitas ekonomi di dalam negara tersebut. Diketahui bahwa Rusia memiliki lebih dari 30% sumber daya alam yang ada di dunia. Estimasi total nilai sumber daya alam Rusia diperkirakan bernilai lebih dari 70 triliun dolar AS. Perhitungan tersebut termasuk pendapatan sumber daya alam yang dibuahkan oleh Pulau Kuril Selatan.

Dari segi perekonomian, Pulau Kuril Selatan akan berhubungan dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara pemegang hak veto tersebut. Namun kenyataanya, dilihat dari sudut pandang Rusia, Pulau Kuril Selatan tidak terlalu menarik dari segi sumber daya alam yang dimilikinya. Dari hasil-hasil alam yang telah dimiliki oleh tanah Rusia, dipastikan bahwa mereka menggunakan beberapa bahan-bahan yang terdapat di tanah rusia dalam menyejahterakan

perindustrian senjatanya. Namun, dalam aspek hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan seperti kandungan mineral, terdapat cadangan bahan tambang yang cukup besar dan kaya dimana kandungan titanium, magnetit, nikel, tembaga, krom, vanadium, dan niobium[57], Rusia tetap kurang tertarik dengan hasil tambang yang dimiliki pulau tersebut, walaupun pada 2005 silam Rusia mengumumkan rencana untuk mengembangkan sumber daya mineral yang terdapat di Pulau Kuril Selatan, termasuk minyak dan gas, emas, perak, sulfur, titanium, besi dan batu mulia.

Sebaliknya dengan Jepang, kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan sangat berharga bagi Jepang dalam perindustrian elektronika yang dimiliki oleh negara itu. Jepang merupakan pemilik dari perindustrian di bidang elektronika, perindustrian yang dimiliki Jepang tersebut adalah salah satu dari industri yang paling kuat dan paling besar di dunia. Beberapa brand ternama yang mungkin berada di dalam rumah masyarakat di seluruh dunia merupakan salah satu produk-produk dari perusahaan elektronika Jepang. Seperti contohnya Sony, Casio, Hitachi, Toshiba, Panasonic, Roland, Fujitsu, Canon, Sharp, Fujifilm, Mitsubishi, Nintendo, Sanyo, Epson, Nikon, Yamaha dan lain-lain. Kejayaan Jepang di bidang perindustrian elektronika tentunya sudah mendapati pengakuan dari seluruh dunia.

Namun akhir-akhir ini Jepang mengalami keterpurukan dengan perekonomiannya. Hal tersebut disebabkan oleh jatuhnya industri-industri elektrionika yang dimiliki oleh Jepang. Faktor-faktor dari kebangkrutan tersebut salah satunnya ialah dari segi inovasi yang tersaingi oleh industri elektronika Korea Selatan, serta hutang-hutang yang kian menumpuk dan tak mampu untuk di lunasi.

Selain itu, faktor sumber daya alam juga ikut mewarnai alasan terhadap jatuhnya industri-industri dalam negeri khususnya di bidang elektronika. Karena pada hakikatnya Jepang merupakan sebuah negara yang dapat

---

[57] Brad Williams, *Resolving the Russo-Japanese Territorial Dispute: Hokkaido-Sakhalin Relations.* New York: Routledge. 2007.

dikatakan miskin terhadap sumber daya alamnya. Sehingga Jepang sangat berusaha dalam memperjuangkan Pulau Kuril Selatan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Hal tersebut di lakukan demi menyelamatkan kondisi perekonomian Jepang yang kian memburuk.

Dari keempat pulau yang dipersengketakan, mereka memiliki beberapa keunggulan sumber daya mineral bagi perekonomian Jepang, namun terdapat permasalahan dari ke empat pulau tersebut. Diantaranya Pulau Shikotan dan Habomai tidak memiliki keunggulan sumber daya mineral apapun bagi perekonomian Jepang. Sedangkan Kunashiri dan Iturup memiliki bahan tambang yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan di Hokkaido.[58] Satu-satunya pengecualian adalah adanya kandungan rhenium yang tinggi di Pulau Iturup yang berfungsi sebagai salah satu unsur utama dalam alat-alat elektronik sekaligus sebagai salah satu unsur mineral paling berharga di bumi.[59] Sehingga apabila Jepang ingin menyejahterakan perindustrian elektronikanya, Jepang setidaknya harus memiliki ke empat-empat pulau yang terdapat di Pulau Kuril Selatan untuk mendapatkan bahan-bahan dalam pembuatan elektronik yang diinginkan.

Selain sumber daya alam dalam bentuk logam, tidak terlupa yaitu sumber daya alam kayu yang dihasilkan oleh Pulau Kuril Selatan. Karena isi dari Pulau Kuril Selatan, tak lain adalah hutan yang masih terjaga ke asriannya, sehingga tentu pulau tersebut dapat menghasilkan kayu-kayu yang berkualitas. Bagi Rusia maupun Jepang sama-sama membutuhkan sumber daya alam yang satu ini. Karena peranan kayu disini dianggap penting dalam pembuatan kertas,

---

[58] Yohanes Putra Suhito, Sengketa Wilayah Kepulauan Kuril Selatan dan Relevansinya terhadap Dinamika Hubungan Rusia-Jepang. Dikutip dari http://yohanesputrasuhito-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-168201-MBP%20Asia%20Timur-Sengketa%20Wilayah%20Kepulauan%20Kuril%20Selatan%20dan%20Relevansinya%20terhadap%20Dinamika%20Hubungan%20RusiaJepang.html pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 12.45

[59] Dmitry Gorenburg, The Southern Kuril Islands Dispute, *PONARS Eurasia: New Approacges to Research and Security in EURASIA,* No. 226. New York: IERES. Hal 1-7

terutama bagi perekonomian Jepang yang memiliki perindustrian kertas dan bubur kayu.[60]

Secara khusus, salah satu daya tarik ekonomi yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan adalah perluasan akses terhadap ZEE (Zona Eksklusif Ekonomi) yang memiliki luas sebesar 196.000 km2. Selain itu kekayaan akan sumber daya perikanan sebanyak 46% keragaman sumber daya biologis di perairan Pasifik Utara, yang secara jelas terdapat di wilayah perairan Pulau Kuril Selatan.[61] Aquaculture yang terdapat di perairan Pulau Kuril Selatan yang menggiurkan salah satunya adalah adanya jalur utama migrasi salmon. Begitu pula di air tepi pantai yang mendukung adanya hasil laut seperti CoD, Makarel, dan Ikan Merah.

Di diwilayah pasifik barat terdapat tiga spesies utama (pink, chum, dan sockeye) yang merupakan 90% hasil tangkapan salmon. Wilayah Pulau Kuril Selatan dianggap sebagai wilayah yang menjanjikan untuk pengembangan budidaya ikan salmon. Diketahui Sungai-sungai yang terletak di sekitara Pulau Kuril Selatan merupakan daerah pembenihan untuk ikan salmon. Maka dari itu, kualitas lingkungan perairan adalah salah satu faktor kunci untuk melakukan penyebaran industri budidaya aquaculture dalam skala besar di Kepulauan Kuril salah satunya di wilayah Pulau Kuril Selatan.[62]

Bagi Rusia sebagai pemilik sah hinggga saat ini, keadaan sumber daya alam di perairan Pulau Kuril Selatan tentu sangat menguntungkan baginya, karena wilayah tersebut merupakan penghasil salmon terbesar ke tiga di dunia. Namun,

---

[60] Nurul Ikhsanti, Perkembangan Industri Jepang, Dikutip dari http://www.academia.edu/11547378/Perkembangan_Industri_Jepang pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 16.57

[61] Yohanes Putra Suhito, Sengketa Wilayah Kepulauan Kuril Selatan dan Relevansinya terhadap Dinamika Hubungan Rusia-Jepang. Dikutip dari http://yohanesputrasuhito-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-168201-MBP%20Asia%20Timur-Sengketa%20Wilayah%20Kepulauan%20Kuril%20Selatan%20dan%20Relevansinya%20terhadap%20Dinamika%20Hubungan%20RusiaJepang.html pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 12.45

[62] Nadezhda K. Khristoforova, Vasiliy Yu. Tsygankov, Olga N. Lukyanova, Margarita D. Boyarova. The Kuril Islands as a potential region for aquaculture: Trace elements in chum salmon, Elsvier. 2016

perekonomi di bidang perikanan ini sedikit terhambat bagi Jepang mengingat adanya perjanjian yang menyatakan bahwa nelayan Jepang terbatas untuk dapat memancing di perairan Kuril Selatan tersebut secara bebas. Dan juga kebijakan Rusia yang mengizinkan kapal penangkap ikan dari Korea Selatan untuk memancing di wilayah ZEE tersebut, menyebabkan adanya gesekan dengan Jepang.[63]

Akan tetapi apabila Pulau Kuril Selatan di pindah tangankan kepada Jepang, menurut perhitungan oleh Komite Perikanan Negara Rusia, industri perikanan di Timur Jauh Rusia harus siap untuk kehilangan US $ 1-2 miliar dalam setahun.[64] Karena impor Jepang dari Rusia mencapai $4,7 miliar, hal tersebut merupakan tingkat tertinggi perdagangan Jepang-Rusia sejak Perang Dunia Kedua, termasuk produk ikan dan kelautan, aluminium, nikel, platinum, kayu dan batu bara. Beberapa barang-barang yang telah disebutkan merupakan salah satu sumber daya alam yang berasal dari Kepulauan Kuril, termasuk dari Pulau Kuril Selatan.[65]

Sehingga dari segi ekonomi di bidang sumber daya alam, tentu Pulau Kuril Selatan sangat berarti bagi keduabelah negara. Bagi Rusia apabila melepaskan Pulau Kuril Selatan, Rusia akan kehilangan banyak pendapatan yang berasalkan dari pulau-pulau yang terdapat di dalamnya. Dan dapat dipastikan ketika Jepang menerima hak atas pulau-pulau yang berada dalam Pulau Kuril Selatan, Jepang akan memutar roda perekonomianya menuju puncak, karena hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan tentu akan memperoleh banyak keuntungan bagi negeri sakura. Salah satunya dalam penggunaan bahan-bahan dalam industri elektronika yang dimiliki oleh jepang, yang secara jelas akan mendorong lonjakan nilai hutang terhadap Rusia dalam impor

---

[63] Thomas J. Schoenbaum, Peace in Northeast Asia: Resolving Japan's Territorial and Maritime Disputes with China, Korea and the Russian Federation. Edward Elgar Publishing, Inc. USA. 2008 Hal 31-33

[64] Marinko Bobic, Word or Swords: Russia's strategic in Handling its Territorial Disputes. Lambert Academic Publishing. Germany. 2012 Hal 29

[65] Michael J. Bradshaw, The Russian Far East And Pacific Asia Unfulfilled Potential, Curzon Press.2001. Hal 233-242

sumber daya alam yang telah dilakukan oleh Jepang selama ini terhadap Rusia.

Setelah membahas kepentingan perekonomian dari segi sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Kuril Selatan, melihat dari berbagai kemungkinan dan lokasinya yang memiliki posisi strategis, Pulau Kuril Selatan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjadi salah satu pemasukan negara Jepang di bidang pariwisata. Berbeda dengan Rusia yang lebih berfokus terhadap peningkatan kekuatan militer, alih-alih tempat pariwisata, Rusia lebih memilih Pulau Kuril Selatan sebagai markas militer pasukan Rusia.

Namun, belum lama ini diketahui bahwa Rusia saat ini sedang melakukakan pembukaan Rute Laut Utara. Rute Laut utara yang dimaksudkan yaitu, sebuah jalur kapal yang menghubungkan Laut Kara dengan Samudera Pasifik. Rute ini bergerak di sepanjang pesisir Arktik Rusia. Pembangunan Rute tersebut secara langsung akan memberikan keuntungan ganda bagi Rusia. Salah satunya yaitu dalam mendongkrak serta menambah pemasukan Rusia di bidang ekonomi.[66] Pemasukan tersebut pada nantinya berasalkan oleh pajak yang akan di tarik oleh Rusia bagi setiap kapal milik negara yang melintasi rute tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat pastikan adanya kepentingan Rusia maupun Jepang dari segi perekonomian yang tidak perlu diragukan lagi pendapatannya. Keuntungan yang akan didapat oleh Rusia ataupun Jepang bagi segi sektor perekonomian atas kedua negara, membuat negara-negara kuat tersebut untuk tetap memperjuangkan kepemilikan atas Pulau Kuril Selatan. Karena dapat di pastikan bahwa dalam memiliki pulau-pulau tersebut dapat, Rusia maupun Jepang dapat mendongkrak perekonomian masing-masing negara, terutama dalam misi penyejahteraan masyarakat Rusia maupun Jepang.

---

[66] Akimoto Kazumine, The Strategic Value of Territorial Islands from the prespective of National Security. Dikutip dari https://www.spf.org/islandstudies/research/a00008/ pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 23.51

C. Kepentingan Rusia Terhadap Pulau Kuril Selatan Dari Segi Militer

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya pada awal pembukaan bab ini, bahwa dalam kepentingan terhadap Pulau Kuril Selatan dari segi militer yang akan dibahas hanyalah berdasarkan sudut pandang Rusia. Hal itu disebabkan oleh Jepang yang sudah tidak lagi berfokus pada kekuatan militer sejak pasca Perang Dunia II. Adanya perjanjian keamanan Jepang dengan Amerika Serikat, membuat terisolasinya kekuatan militer Jepang dari dunia luar. Selama tidak mendapat serangan, Jepang tidak diperbolehkan untuk menggunakan kekuatan militer.

Rusia pasca Perang Dunia II tengah berusaha untuk menggali kembali nilai strategis Kepulauan Kuril Selatan bagi aspek kemiliteran Rusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya pembangunan fasilitas militer di wilayah Pulau Kuril Selatan. Diketahui bahwa Rusia telah menyusun anggaran khusus bagi wilayah Pulau Kuril Selatan, anggaran tersebut tertulis sebesar 1.2 juta dollar Amerika untuk melakukan pembangunan infrastruktur pada pulau-pulau yang ada di dalam Pulau Kuril Selatan meskipun berita terlansir mengatakan bahwa fokus utama anggaran tersebut akan ditujukan sebagai pembangunan fasilitas pertahanan dan keamanan.[67]

Dalam perjalanannya, Rusia telah memulai pembangunan sekumpul bangunan militer di Pulau Iturup dan Kunashir. Tindakan Rusia yang terus menerus membangun instalasi-instalasi militer di daerah tersebut membuat penduduk jepang tergantikan oleh personil militer dan sipil milik Rusia. Departemen Pertahanan Rusia melalui pernyataan Menteri Pertahanannya yakni Sergey Shoigu juga memerintahkan untuk segera membangun prasarana militer di

---

[67] Ajay Kamalakaran, Kepulauan Kuril Selatan: Mengapa Rusia Tak Mau Mengembalikan Iturup dan Kunashir pada Jepang? Dikutip dari https://id.rbth.com/politics/2015/06/30/kepulauan_kuril_selatan_mengapa_rusia_tak_mau_mengembalikan_iturup_d_28453 pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 23.42

wilayah Arktik Rusia sebagai bagian dari desain raksasa untuk menghubungkan Rusia Tengah dengan Pesisir Pasifik melalui rute laut yang tengah direncanakan pembangunannya.

Bagi banyak pihak, peningkatan aktivitas militer Rusia di Kuril Selatan dianggap sebagai salah satu usaha persiapan diri atas pembukaan Rute Laut Utara, yang merupakan sebuah jalur kapal untuk menghubungkan Laut Kara dengan Samudera Pasifik. Rute ini pada nantinya akan bergerak di sepanjang pesisir Arktik Rusia. Kemudian seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dari hasil pembangunan rute tersebut pada nantinya akan memberikan keuntungan ganda bagi Rusia, yakni keuntungngan di bidang militer maupun ekonomi.[68]

Shigeo Tanaka seorang analis politik yang berbasis di kota Sapporo, Jepang berpendapat bahwa Rute yang telah direncanakan untuk dibangun, akan membuat Rusia bisa menjadi kekuatan utama Asia Pasifik, karena Rute tersebut merupakan pintu gerbang Rusia menuju ke Samudra Pasifik secara bebas. Rute laut ini juga merupakan jalan teraman bagi Rusia untu melakukan pengangkutan rudal nuklir (SSBN) yang sangat diincar oleh Amerika Serikat. "Saat kita menghadapi Perang Dingin jenis baru, Rusia dan Tiongkok dapat memblokade Jepang, jika misalnya Amerika Serikat kembali berhasil menghasut wilayah tersebut."[69] Tanaka menegaskan bahwa hal ini hanya upaya dalam pencegahan adanya upaya Amerika Serikat untuk mengelola markas militer di Jepang, termasuk di Okinawa.

Rusia diketahui telah memulai proses pengembangan infrastruktur militer di Kepulauan Kuril, termasuk Pulau Kuril Selatan sejak tahun 2000-an. Kini, teradapat beberapa

---

[68] Akimoto Kazumine, The Strategic Value of Territorial Islands from the prespective of National Security. Dikutip dari https://www.spf.org/islandstudies/research/a00008/ pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 23.51

[69] Ajay Kamalakaran, Kepulauan Kuril Selatan: Mengapa Rusia Tak Mau Mengembalikan Iturup dan Kunashir pada Jepang? Dikutip dari https://id.rbth.com/politics/2015/06/30/kepulauan_kuril_selatan_mengapa_rusia_tak_mau_mengembalikan_iturup_d_28453 pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 23.42

kontingen militer yang terdiri dari beberapa ribu tentara di kepulauan tersebut, termasuk di dalam Pulau Kuril Selatan yang saat ini tengah dipersengketakan kepemilikannya oleh Rusia-Jepang. Kemudian pada dua tahun silam, Rusia telah menempatkan kompleks misil di pesisir Bastion dan Ball yang terletak di dalam Pulau Kunashir dan Iturup. Seorang pakar kemudian menyebutkan bahwa langkah yang telah di ambil oleh Rusia merupakan salah satu tindak penegasan kembali oleh Rusia, bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk memberikan kembali Pulau Kuril Selatan kepada Jepang.

Dan juga terkait perjanjian Jepang dengan Amerika Serikat tentang Perjanjian Keamanan, yang dalam perjanjiannya telah menjelaskan tentang pemberian hak kepada basis militer Amerika untuk berada di tanah Jepang dalam misi perlindungan untuk Jepang. Terdapat ketakutan bagi Rusia apabila merealisasikan penyerahan Pulau Kuril Selatan terhadap Jepang. Amerika Serikat bisa saja membangun markas militernya di Pulau Kuril Selatan jika pulau-pulau tersebut diserahkan pada Jepang. Karena penempatan markas militer Amerika Serikat di Pulau Kuril Selatan akan menciptakan ancaman nyata bagi kemampuan pertahanan Rusia. Dan juga jarak yang dimiliki antara pulau ke pulau tersebut hanyalah beberapa kilometer. Sehingga apabila pulau-pulau tersebut diserahkan kepada Jepang kemudian mereka mendirikan infrastruktur militer di sana, kedua belah pihak negara dapat melakukan aksi saling tembak dari jarak yang terbilang dekat.

Selain itu, potensi penyerahan pulau-pulau itu akan menciptakan masalah baru bagi kapal militer yang berpusat di Vladivostok. Kemungkinan terburuk, Jepang akan melakukan larangan terhadap kapal perang Rusia untuk melewati selat-selat itu. Hal ini dapat dikatakan tidak bersifat genting, karena masih terdapat pelabuhan-pelabuhan lain yang dapat menjadi tempat persinggahan. Namun dapat dipastikan bahwa semua yang terjadi akan mempengaruhi perubahan navigasi serta investasi infrastruktur baru. Jika Pulau Kuril Selatan benar akan diserahkan kepada Jepang, Kementerian Pertahanan

Rusia dipastikan harus berhadapan dengan kebijakan baru terkait rute kapal melalui sejumlah selat. Sehingga militer Rusia akan berusaha keras untuk dapat menghindarinya.[70]

Bagi Rusia dalam menyepakati perjanjian damai, tentu akan terjadi banyak perubahan pada kebijakan dalam negrinya. Kekuasaan dengan spontan akan berpindah kepada Jepang. Sehingga Rusia dengan segera harus merombak perencanaannya terhadap pembangunan militer di Pulau Kuril Selatan. Perubahan rencana tersebut pastinya akan mempengaruhi kebijakan dalam negeri Rusia, khususnya di bidang militer. Selain itu, wilayah timur jauh yang faktor perekonomiannya sangat bergantung terhadap pulau-pulau dalam Kepulauan Kuril, setidaknya akan berkurang hasil perekonomian. Berkurangnya penghasilan yang berasal dari Pulau Kuril Selatan, akan menyebabkan pemberontakan masyarakat di wilayah Timur Jauh Rusia.

Kekhawatiran Rusia mengenai penyerahan Pulau Kuril Selatan kepada Jepang, menyebabkan terjadinya hambatan-hambatan dalam melakukan peroses perjanjian damai diantara kedua negara. Kepentingan-kepentinga yang telah disebutkan sangat berpengaruh besar terhadap peroses dalam melakukan perjanjian damai antara Rusia-Jepang. Kerugian maupun keuntungan yang akan didapatkan oleh kedua negara akan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan siapa pemilik Pulau Kuril Selatan pada nantinya.

---

[70] Nikolay Litovkin, Nikolai Shevchenko, Pakar: Militer Rusia Menentang Penyerahan Kuril Selatan Ke Jepang. Dikutip dari https://id.rbth.com/politics/2016/12/22/pakar-militer-rusia-menentang-penyerahan-kuril-selatan-ke-jepang_665471 pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 01.11